



Strategi Respon Pujian dalam Gelar Wicara Najwa Shihab dan The Drew Barrymore Show: Suatu Kajian Pragmatik Bandingan

Mad Yahya ^a

^a Universitas Gadjah Mada

Email: madyahya@mail.ugm.ac.id

* Corresponding author, madyahya@mail.ugm.ac.id

APA Citation: Yahya, M., (2026) Strategi respon pujian dalam Gelar Wicara Najwa Shihab dan The Drew Barrymore Show: suatu kajian pragmatik bandingan,*IRecall Journal*, 4(1), 1-16.

Received
18/11/2025

Received in
revised form
27/04/2026

Accepted
28/06/2026

ABSTRACT

This article aims to analyze the speech acts proclivity in two talk shows by different speakers in cultural backgrounds. This article uses a qualitative research method with research data sources from Indonesia and the United States talk show programs on YouTube, Najwa Shihab (NS) and The Drew Barrymore Show (TDBS). Data was collected through transcription of verbal utterances in both talk shows. The data is then categorized and identified based on the form of pragmatic speech acts by speakers in compliment responses. The study results show different patterns of speech acts by speakers of their native languages, Indonesian and English. There are two forms of compliment response in the NS program, acceptance and evasion/self-praise avoidance. In comparison, the form of compliment responses in the TDBS program is acceptance and rejection. Indonesian speakers in NS programs tend to use indirect speech act strategies. Meanwhile, English speakers in TDBS programs use direct literal and expressive speech act strategies.

Keywords: *Speech acts, pragmatics, praise responses, cross-cultural talk shows*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan tindak tutur dalam dua acara gelar wicara oleh penutur dengan latar belakang budaya berbeda. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data penelitian berasal dari acara gelar wicara Indonesia dan Amerika Serikat di YouTube yakni, Najwa Shihab (NS) dan The Drew Barrymore Show (TDBS). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui transkripsi ujaran verbal pada kedua acara tersebut. Data kemudian dikategorisasi serta diidentifikasi berdasarkan bentuk tindak tutur pragmatik oleh penutur dalam merespon pujian. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan tindak tutur oleh penutur berbahasa ibu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat dua bentuk respon pujian dalam acara NS yakni, penerimaan dan pengalihan pujian. Sementara bentuk respon pujian dalam acara TDBS yakni, penerimaan pujian dan penolakan. Penutur berbahasa Indonesia dalam acara NS cenderung menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung. Sementara penutur berbahasa Inggris dalam acara TDBS cenderung menggunakan strategi tindak tutur langsung literal dan ekspresif.

Kata-kata kunci: Tindak tutur, pragmatik, respon pujian, gelar wicara lintas budaya

Pendahuluan

Bentuk komunikasi oleh suatu komunitas tutur kerap kali memiliki relevansi dengan latar belakang sosiokultural penuturnya. Perbedaan bentuk komunikasi tersebut disebabkan berbagai faktor seperti norma sosial, nilai budaya, ideologi, agama, dan lainnya. Sejalan dengan hal ini, Wierzbicka (2003) menyatakan bahwa setiap komunitas tutur memiliki penggunaan bahasa yang berbeda, budaya yang berbeda, dan cara berkomunikasi yang berbeda. Perbedaan bentuk komunikasi oleh suatu masyarakat tutur dapat terjadi pada berbagai aspek tuturnya baik yang bersifat lingual ataupun ekstralingual. Dalam hal ini, perbedaan bentuk komunikasi oleh suatu masyarakat tutur dapat diidentifikasi polanya melalui kajian etnografi komunikasi.

Menurut Hymes (dalam Iswatiningsih, 2016, p. 39) pengkajian tuturan bahasa dalam komunikasi oleh suatu masyarakat tutur perlu mempertimbangkan dan memperhatikan konteks situasi, sehingga tuturan kebahasaan tidak berdiri sebagai kajian yang deskriptif. Terdapat beragam bentuk ujaran dalam berkomunikasi yang dapat mereferensikan masyarakat tutur dengan keragaman latar belakang budayanya, salah satunya yakni bentuk respon pujian (*compliment response*). Bentuk respon pujian oleh suatu masyarakat tutur dalam percakapan dapat mereferensikan latar belakang sosiokultural masyarakat tuturnya. Dalam hal ini, masyarakat tutur tertentu memiliki bentuk dan pola kekhasan yang berbeda-beda satu sama lain.

Ragam bentuk respon pujian oleh suatu masyarakat tutur dapat diidentifikasi melalui aktivitas tutur dalam percakapan. Dalam aktivitas tutur percakapan, respon pujian oleh penutur dapat diidentifikasi bentuk dan pola tuturannya secara pragmatik. Seiring perkembangan teknologi dan media, aktivitas tutur percakapan oleh berbagai komunitas tutur yang berbeda dapat dijumpai di internet. Gelar wicara atau *talk show* merupakan salah satu bentuk aktivitas tutur yang berisi perbincangan atau diskusi oleh dua atau lebih partisipan tutur untuk membahas suatu topik tertentu (Sari, 2019, hlm. 1). Seiring dengan banyaknya pilihan media, program acara tersebut semakin berkembang dan banyak diminati. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai acara gelar wicara baik di Indonesia ataupun negara-negara lain.

Salah satu acara gelar wicara populer di Indonesia yakni *Mata Najwa* (Faisal, 2020). Acara tersebut dipandu oleh pembawa acara bernama Najwa Shihab, dan berbagai acaranya dapat disaksikan melalui akun YouTube @NajwaShihab. Acara gelar wicara juga banyak disajikan di berbagai negara, salah satunya yakni Amerika Serikat dengan acara gelar wicara populer *The Drew Barrymore Show*. Acara tersebut juga dipandu oleh pembawa acara perempuan bernama Drew Barrymore di akun YouTube @TheDrewBarrymoreShow (Barrymore, 2023). Proses gelar wicara dalam kedua acara tersebut menyajikan beragam bentuk tuturan khususnya yang berhubungan dengan ragam bentuk pujian dan respon pujian. Dalam artikel ini, penulis berfokus pada kajian bandingan tindak tutur pragmatik bentuk dan pola respon pujian dalam kedua acara tersebut. Selain itu, penulis merelevansikan kecenderungan perbedaan respon pujian oleh penutur dalam kedua acara tersebut berdasarkan latar belakang sosiokultural masyarakatnya.

Tinjauan Pustaka

Kajian pragmatik dan pragmatik bandingan telah diteliti secara luas oleh peneliti dengan berbagai studi kasus, pendekatan, dan unsur-unsur pragmatik. Kajian pragmatik pada acara gelar wicara dengan analisis strategi kesantunan misalnya diteliti oleh Irwansyah (2020) dan Arum et al. (2020), analisis tindak tutur oleh Ilmi & Baehaqie (2021) dan Syahri & Emidar (2020), dan analisis prinsip kerja sama (*cooperative principles*) oleh Andika & Amin (2022). Kajian pragmatik lintas budaya pada proses pembelajaran oleh García-Gómez (2022), Kamsinah et al. (2022), dan Alghazo et al. (2021) serta proses pemerolehan bahasa oleh Siddiq (2019) dan Edi & Yuvita (2015). Sementara itu, beberapa kajian pragmatik bandingan di antaranya dilakukan oleh Jalilifar & Hoseini (2021), Czerwionka & Dickerson (2022), dan El-Dakhs (2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Jalilifar & Hoseini (2021), pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis perbedaan strategi respon pujian oleh penutur berbahasa ibu bahasa Persia, bahasa Inggris, dan pemelajar bahasa Inggris di Iran. Czerwionka & Dickerson (2022) mengkaji perbandingan respon pujian oleh penutur berbahasa ibu bahasa Inggris dan bahasa Spanyol. Sementara El-Dakhs (2021) mengkaji perbedaan respon pujian oleh penutur berbahasa Arab Mesir dan bahasa Arab Saudi.

Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, artikel ini berfokus pada analisis bandingan tindak tutur pragmatik dalam merespon pujian oleh penutur berbahasa

ibu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berdasarkan data tuturan pada acara gelar wicara *Najwa Shihab* dan *The Drew Barrymore Show*, penulis melakukan kategorisasi bentuk-bentuk respon pujian yang dilakukan oleh penutur. Bentuk-bentuk respon pujian tersebut diidentifikasi secara deskriptif jenis strategi tindak tutur oleh penutur berbahasa ibu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artikel ini tidak hanya memaparkan identifikasi deskriptif pada jenis-jenis tindak tutur, tetapi juga mengkomparasikan kecenderungan perbedaan tindak tutur dalam kedua acara tersebut. Selain itu, penulis mengkorelasikan dengan latar belakang sosial budaya penutur dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, penutur berbahasa ibu bahasa Indonesia dalam acara gelar wicara *Najwa Shihab* merupakan representasi penutur dengan latar belakang budaya masyarakat Indonesia atau budaya Timur. Sementara penutur berbahasa Inggris dalam gelar wicara *The Drew Barrymore Show* merupakan representasi penutur dengan latar belakang budaya masyarakat Amerika Serikat atau budaya Barat. Penelitian ini memberikan gambaran terkait relevansi perbedaan tindak tutur pragmatik oleh penutur dengan latar budaya berbeda dengan perbedaan kecenderungannya dalam berkomunikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data penelitian dari acara gelar wicara (*talkshow*) di YouTube. Sumber data kebahasaan yang penulis gunakan dalam artikel ini berasal dari dua acara gelar wicara dengan latar belakang penutur yang memiliki perbedaan budaya. Kedua acara gelar wicara tersebut yakni, acara gelar wicara *Najwa Shihab* episode *Konser Raisa: Solois Perempuan Pertama di Panggung GBK* dan *The Drew Barrymore Show* episode *"Emily In Paris" Cast Reveals their Childhood Crushes*. Karena pendekatan kajian dalam artikel ini berdasarkan analisis pragmatik bandingan, rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan rumusan masalah komparatif. Rumusan masalah tersebut bertujuan untuk memandu penulis dalam memperbandingkan antara konteks sosial atau domain satu dengan konteks sosial lain yang lain yang berbeda (Sugiyono, 2019, hlm. 277). Hal ini bertujuan agar dua acara gelar wicara dengan latar belakang budaya berbeda tersebut dapat diidentifikasi kecenderungan bentuk proses komunikasinya. Karena fokus utama yang diperbandingkan dalam kajian ini adalah bentuk komunikasi atas latar belakang budayanya, maka penulis menggunakan berbagai indikator dalam

komponen tuturnya tetap setara. Hal ini bertujuan agar dua sumber data yang diperbandingkan tetap memiliki unsur-unsur yang setara dalam komponen tuturnya. Beberapa kesetaraan komponen tutur dalam kedua acara tersebut yakni, kesamaan gender pembawa acara, topik yang dibahas terkait dengan tema *entertain*, partisipan utama dalam kedua acara tersebut adalah perempuan, dan seting acara yang diunggah dalam waktu yang berdekatan. Setelah menentukan sumber data yang dibandingkan, penulis mengumpulkan data kebahasaan melalui teknik transkripsi ujaran verbal. Selain itu, penulis menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka dalam proses pengumpulan data. Secara umum, penulis menggunakan pedoman tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015) yakni, penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil kajian penulis paparkan melalui teknik informal yakni uraian atau perumusan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015, hlm. 241).

Hasil

Identifikasi bentuk respon pujian dalam artikel ini mengacu pada kategorisasi respon pujian yang dikemukakan oleh Spencer-Oatey (2008, p. 96) yang membagi respon pujian dalam tiga jenis yakni, penerimaan (*acceptance*), penolakan (*rejection/deflection*), dan pengalihan perhatian (*evasion/self-praise avoidance*) (Spencer-Oatey, 2008, hlm. 96). Selain itu, penulis juga menguraikan jenis respon pujian berdasarkan kategorisasi menurut Herbert (1989). Herbert (1989) membagi jenis respon pujian dalam dua belas jenis yakni, menerima pujian (*appreciation token*), mengomentari pujian (*comment acceptance-single*), meningkatkan pujian (*praise upgrade*), menjelaskan sejarah (*comment history*), mengalihkan pujian (*reassignment*), pengembalian pujian (*return*), merendahkan diri (*scale down*), bertanya (*question*), ditentang (*disagreement*), kualifikasi (*qualification*), tidak ada respon (*no acknowledgement*), permintaan (*request interpretation*).

Hasil identifikasi menunjukkan kecenderungan yang berbeda dalam respon pujian pada acara *Najwa Shihab* dan *The Drew Barrymore Show*. Pada acara *Najwa Shihab* episode *Konser Raisa: Solois Perempuan Pertama di Panggung GBK*, sekurangnya ditemukan dua bentuk respon pujian. Kedua bentuk respon pujian tersebut yakni, penerimaan (*acceptance*) dan pengalihan pujian (*evasion/self-praise avoidance*). Hasil identifikasi data tidak ditemukan bentuk respon pujian yang

berjenis penolakan (*rejection/deflection*) dalam acara tersebut. Berbeda dengan dengan acara *Najwa Shihab*, respon pujian dalam acara *The Drew Barrymore Show* lebih ringkas dan tidak banyak ditemukan basa-basi dalam merespon pujian. Pada acara *The Drew Barrymore Show*, ditemukan dua jenis bentuk respon terhadap pujian yakni, penerimaan (*acceptance*) dan penolakan (*rejection/deflection*). Dalam acara *The Drew Barrymore Show*, penulis tidak menemukan bentuk respon pujian yang bersifat *evasion/self-praise avoidance* atau penghindaran pujian diri. Uraian berikut memaparkan bentuk-bentuk ujaran respon pujian dalam acara *Najwa Shihab* dan *The Drew Barrymore Show*.

Pembahasan

Identifikasi bentuk respon pujian dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi Spencer-Oatey (2008) yang membagi respon pujian menjadi penerimaan (*acceptance*), penolakan (*rejection/deflection*), dan pengalihan perhatian (*evasion/self-praise avoidance*), serta klasifikasi Herbert (1989) yang membagi respon pujian ke dalam dua belas jenis. Hasil identifikasi sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan respon pujian pada acara *Najwa Shihab* dan *The Drew Barrymore Show*. Pada acara *Najwa Shihab*, ditemukan dua bentuk respon pujian yaitu tipe penerimaan dan pengalihan pujian tanpa adanya bentuk penolakan. Sementara itu, respon pujian dalam acara *The Drew Barrymore Show* cenderung lebih ringkas dengan sedikit basa-basi, serta ditemukan dua bentuk respon berupa penerimaan dan penolakan, tanpa adanya penghindaran pujian diri. Berikut identifikasi lebih lanjut berbagai ujaran respon pujian dalam acara *Najwa Shihab* dan *The Drew Barrymore Show*.

1. Bentuk Penerimaan (*Acceptance*)

Bentuk penerimaan (*acceptance*) dalam merespon pujian merupakan yang paling banyak ditemukan dalam acara *Najwa Shihab* dan *The Drew Barrymore Show*. Namun, terdapat kecenderungan yang berbeda dalam penerimaan pujian oleh penutur kedua acara tersebut. Bentuk penerimaan pujian oleh penutur berbahasa Inggris dalam acara *The Drew Barrymore Show* cenderung lebih singkat dan langsung. Sementara penerimaan pujian dalam acara *Najwa Shihab* cenderung lebih panjang dan tidak langsung. Respon penerimaan pujian oleh penutur dalam acara *Najwa Shihab* disampaikan secara tidak langsung baik melalui ungkapan verbal

ataupun nonverbal. Kutipan percakapan (1), (2), dan (3) berikut merupakan contoh penerimaan pujian oleh penutur berbahasa ibu (L1) bahasa Inggris dalam acara *The Drew Barrymore Show*.

- | | | |
|-----|---|--|
| (1) | Drew Barrymore: “ <i>You’re such a kind and good person.</i> ” | Drew Barrymore: "Kamu adalah orang baik." |
| | Lily Collins: “ <i>Thank you.</i> ” | Lily Collins: "Terima kasih." |
| (2) | Drew Barrymore: “ <i>Because oh my God, how are you in every important show right now?</i> ” | Drew Barrymore: “Karena ya Tuhan, bagaimana kabarmu di setiap acara penting sekarang?” |
| | Bruno Gouery: “ <i>Thank you.</i> ” | Bruno Gouery: “Terima kasih.” |
| (3) | Ashley Park: “ <i>She looks so beautiful too. Like, it really just brings out you, which I love. You’re wearing the outfit, it’s not wearing you.</i> ” | Ashley Park: “Dia juga terlihat sangat cantik. Seperti, itu benar-benar memunculkan mu, yang aku suka. Anda mengenakan pakaian itu, bukan pakaian yang mengenakan Anda.” |
| | Lily Collins: “ <i>And also you’re really a gift to so many people 'cause you’re a teacher and like, really thank you.</i> ” | Lily Collins: “Dan juga Anda benar-benar hadiah bagi begitu banyak orang karena Anda seorang guru dan terima kasih.” |
| | Michelle Currier: “ <i>Thank you.</i> ” | Michelle Currier: ‘Terima kasih.’ |

Percakapan (1), (2), dan (3) di atas merupakan contoh respon pujian yang diutarakan oleh tiga partisipan berbeda dalam acara *The Drew Barrymore Show*. Meskipun dituturkan oleh penutur yang berbeda, kecenderungan pola bentuk respon ujaran yang dituturkan selalu sama. Respon pujian yang sama tersebut juga terjadi berulang-ulang dalam situasi tutur lain dalam acara tersebut. Identifikasi semua bentuk penerimaan (*acceptance*) dalam merespon pujian pada acara *The Drew Barrymore Show* memiliki pola yang selalu sama. Pola penerimaan respon pujian tersebut yakni diungkapkan dalam satu ujaran singkat dan tidak banyak mengutarakan basa-basi. Umumnya, bentuk penerimaan pujian oleh penutur dalam acara tersebut direspon dengan ujaran *Thank you* ‘terima kasih’. Kecenderungan

bentuk penerimaan dalam merespon pujian tersebut merupakan respon yang umum ditemukan dalam budaya masyarakat Barat seperti negara-negara Eropa dan Amerika Serikat (Rahmayani, 2020) (Mukminatien & Patriana, 2005). Sementara itu, kecenderungan penerimaan pujian yang berbeda terdapat dalam peristiwa tutur acara *Najwa Shihab*. Kutipan percakapan (5) dan (6) berikut merupakan contoh ujaran dalam acara *Najwa Shihab* yang menunjukkan bentuk penerimaan dalam merespons pujian.

- (4) Najwa Shihab: Perempuan solois perempuan pertama di GBK, *how cool is that!*

Raisa Andriana: (tersenyum)

- (5) Najwa Shihab: Yaya nyetak sejarah ini!

Ayah Raisa: Ya itu memang udah dari berapa tahun ya Buk ya, ini gitu, perempuan pertama yang berkarir solo

Kutipan percakapan (4) dan (5) merupakan contoh bentuk penerimaan (*acceptance*) dalam merespon pujian pada acara *Najwa Shihab* oleh dua orang penutur yang berbeda. Dalam contoh (4), lawan tutur yakni Raisa Andriana sebagai pihak yang mendapatkan pujian memberikan respon pujian secara nonverbal. Bentuk respon pujian yang diberikan melalui mimik dan gestur tubuh. Sementara dalam contoh percakapan (5), bentuk persetujuan dalam merespon pujian diungkapkan secara verbal, tetapi berbeda dengan respon pujian oleh penutur dalam acara *The Drew Barrymore Show*. Dalam kategorisasi respon pujian menurut Herbert (1989), ujaran (5) merupakan bentuk respons pujian yang menjelaskan peristiwa lampau (*comment history*). Pada respons pujian tersebut, penutur akan menanggapi pujian yang diterima dengan mengalihkan topik pembicaraan pada kilas balik peristiwa lampau. Pada kutipan percakapan (5), pengalihan respons pujian diungkapkan penutur melalui cerita atau kilas balik Raisa Andriana sebelum menyelenggarakan konser di Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK). Bentuk penerimaan pujian tersebut menunjukkan bahwa penutur berbahasa Indonesia dalam acara *Najwa Shihab* menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung.

Berdasarkan identifikasi tuturan sebelumnya, ditemukan kecenderungan yang berbeda antara penutur berbahasa ibu (L1) bahasa Indonesia dan bahasa

Inggris. Dalam hal ini, Wijana (1996, pp. 30–36) membagi ragam strategi tindak tutur dalam pragmatik dalam beberapa kategori yakni, tindak tutur langsung dan tidak langsung serta tindak tutur literal dan tidak literal. Bentuk respon pujian yang dituturkan oleh penutur berbahasa Indonesia dalam acara *Najwa Shihab* cenderung menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur tidak langsung tersebut ditunjukkan dengan penerimaan pujian menggunakan bentuk tuturan atau respon penerima pujian yang secara tidak langsung dan tidak literal menerima pujian lawan tuturnya. Sementara bentuk respon pujian oleh penutur berbahasa Inggris dalam acara *The Drew Barrymore Show* cenderung menggunakan strategi tindak tutur langsung. Selain itu, bentuk penerimaan (*acceptance*) pujian oleh penutur berbahasa Inggris dalam acara *The Drew Barrymore Show* cenderung bersifat ekspresif. Jenis tindak tutur ekspresif dalam hal ini berhubungan dengan pernyataan-pernyataan psikologis atau hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule, 2018, hlm. 93). Ungkapan *Thank you* ‘terima kasih’ dalam merespon pujian menunjukkan ekspresi kegembiraan penutur atas pujian yang didapatkan.

2. Bentuk Penolakan (*Rejection*)

Hasil identifikasi pada percakapan menunjukkan bahwa bentuk penolakan (*rejection*) dalam merespon pujian hanya ditemukan pada acara *The Drew Barrymore Show*. Ujaran penolakan dalam merespon pujian oleh penutur dalam acara tersebut diungkapkan secara langsung dan literal. Penutur menggunakan strategi tindak tutur langsung literal untuk mengungkapkan penolakannya terhadap pujian yang disampaikan oleh lawan tuturnya. Kutipan percakapan (6) berikut merupakan contoh penolakan penutur dalam merespon pujian.

- | | |
|---|--|
| <p>(6) Drew Barrymore: “<i>Okay, first of all, you're the hottest, sexiest thing I've ever seen in my life. I mean, you put, first of all, what's it like to be that sexy in life?</i>”</p> | <p>Drew Barrymore: ‘Oke, pertama-tama, kamu adalah hal ter-<i>hot</i> dan terseksi yang pernah saya lihat dalam hidup saya. Maksud saya, pertama-tama, bagaimana rasanya menjadi seksi dalam hidup?’</p> |
| <p>Philippe Leroy Beaulieu: “<i>Oh my God. No, I'm not. I'm totally</i></p> | <p>Philippe Leroy Beaulieu: ‘Ya Tuhan. Tidak, bukan aku. Aku sama sekali</p> |

not as sexy as Sylvie”

tidak seseksi Sylvie’

Penutur dalam percakapan (6) mengungkapkan penolakannya terhadap pujian melalui strategi tindak tutur literal langsung. Bentuk strategi tindak tutur literal langsung ditujukan agar pesan yang dituturkan tidak bermakna ambigu, serta lebih mudah dipahami oleh lawan tutur dalam percakapan. Jenis tindak tutur tersebut merupakan jenis tindak tutur yang bentuk, cara penyampaian, dan maknanya sama persis dengan maksud penuturnya (Faradila & Junining, 2020, hlm. 110). Pada penolakan pujian percakapan (6), penerima pujian secara literal menggunakan ujaran literal *No, I'm not* ‘Tidak, bukan saya’ sebagai bentuk penolakannya terhadap pujian yang ditujukan padanya. Dalam kategorisasi jenis respon pujian menurut Herbert (1989), respon pujian tersebut termasuk dalam jenis kualifikasi (*qualification*). Jenis respon pujian tersebut lebih lemah dari *disagreement* karena penerima pujian membatasi penolakannya dengan alasan atau perbandingan tertentu. Dalam kutipan percakapan (6), bentuk perbandingan dalam tuturan ditunjukkan dengan ungkapan *I'm totally not as sexy as Sylvie* ‘Aku sama sekali tidak seseksi Sylvie’. Baik dalam penerimaan dan penolakan terhadap pujian, penutur berbahasa Inggris cenderung menggunakan strategi tindak tutur literal langsung.

3. Pengalihan Pujian (*Evasion/Self-praise Avoidance*)

Berdasarkan identifikasi tuturan dalam acara *Najwa Shihab* episode *Konser Raisa: Solois Perempuan Pertama di Panggung GBK* dan *The Drew Barrymore Show* episode *"Emily In Paris" Cast Reveals their Childhood Crushes*, bentuk pengalihan pujian (*evasion/self-praise avoidance*) hanya ditemukan dalam acara *Najwa Shihab*. Bentuk pengalihan pujian tidak ditemukan dalam acara *The Drew Barrymore*. Hal ini menunjukkan kecenderungan yang berbeda antara penutur berbahasa ibu (L1) bahasa Indonesia dan L1 bahasa Inggris. Contoh kutipan percakapan (7), (8), dan (9) berikut merupakan bentuk pengalihan pujian oleh penutur berbahasa Indonesia dalam acara *Najwa Shihab*.

- (7) Najwa Shihab: “Dan di konser ini pun, walaupun panggungnya spotlightnya Yaya sebagai solois perempuan pertama di GBK tapi ya tetap menshare Spotlight itu ke teman-teman yang lain”

Raisa Andriana: “Gimanapun kan mereka juga ada di perjalanan karir aku gitu, kayaknya kalau aku nggak bersama-sama dengan mereka tuh kurang afdol gitu, dan siapa-siapa yang lebih pantas untuk share my stage dibanding teman-teman aku juga yang udah ada di dalam karya-karya aku juga”

(8) Ayah Raisa Andriana: “Tanpa bantuan teman-temannya juga pasti hal segede gini kan nggak mungkin”

(9) Najwa Shihab: “Tapi aku dapat bocoran kamu tekun banget sih”

Raisa Andriana: “Aku latihan ya kurang lebih empat kali lima kali seminggu, he eh, karena panggung itu bakal gede banget dan aku belum pernah jaja panggung segede ini kan jadi stamina itu kan soalnya enggak main-main”

Dalam kutipan (7), (8), dan (9), pihak penerima pujian merespon pujian yang diterima dengan penerimaan, tetapi penerimaan pujian tersebut diungkapkan secara tidak langsung. Bentuk pengalihan pujian pada kutipan percakapan (7) dan (8) merupakan jenis kategori respon pujian yang berhubungan dengan pihak ketiga sebagai pengalihan tujuan penerima pujian. Dalam kategorisasi respon pujian menurut Herbert (1989), respon dalam percakapan (7) dan (8) merupakan jenis respon pujian (*compliment response*) berjenis *reassignment*. Dalam percakapan tersebut, penerima mengalihkan penerimaan pujian dengan merujuk kepada pihak ketiga sebagai pihak atau partisipan lain yang berhak menerima pujian. Bentuk pengalihan pujian dalam percakapan (7) dan (8) terdapat dalam ungkapan “... *kayaknya kalau aku nggak bersama-sama dengan mereka tuh kurang afdol gitu ...*” Sementara pada ungkapan (9) bentuk respon pujian dilakukan dengan mengalihkan isi pesan yang dituturkan oleh lawan tutur. Kutipan percakapan (7), (8), dan (9) merupakan bentuk tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif merupakan pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian (Yule, 2018, hlm. 92). Penerima pujian dalam kutipan percakapan (7) dan (8) berusaha menegaskan bahwa isi pujian yang disampaikan lawan tuturnya merupakan kontribusi dari berbagai pihak. Sementara itu, pada kutipan percakapan (9) penerima pujian berusaha mendeskripsikan serta menyatakan fakta terkait dengan isi atau bentuk pujian yang disampaikan oleh partisipan tutur.

Berdasarkan identifikasi respon pujian sebelumnya, terdapat

kecenderungan yang berbeda antara penutur berbahasa ibu (L1) bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penutur berbahasa Indonesia dalam acara *Najwa Shihab* cenderung menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung dan tidak literal dalam merespon pujian. Sementara penutur berbahasa Inggris cenderung menggunakan tuturan yang singkat, langsung, dan literal. Dalam hal ini, kecenderungan budaya masyarakat Timur seperti Indonesia tidak merespon secara langsung pujian serta meminimalkan isi pujian dari lawan tutur merupakan bentuk ungkapan kerendahan hati (Rahmayani, 2020, hlm. 396). Penelitian lain terkait dengan kecenderungan respon ujaran oleh penutur berbahasa Indonesia juga dilakukan oleh Mukminatien & Patriana (2005). Dalam penelitian tersebut, budaya masyarakat Barat seperti negara-negara Eropa dan Amerika Serikat cenderung merespon pujian dengan penerimaan (*acceptance*) secara langsung dan tanpa basa-basi (Mukminatien & Patriana, 2005, hlm. 177). Lebih lanjut, Hunter (dalam Spencer-Oatey, 2008, p. 96) menyatakan bahwa cara terbaik bagi penutur berbahasa ibu bahasa Inggris ketika menerima pujian adalah dengan menerimanya. Hal ini sejalan dengan kecenderungan pada acara *The Drew Barrymore Show* yang lebih banyak menunjukkan bentuk penerimaan (*acceptance*) dalam merespon pujian. Bahkan, penolakan terhadap pujian pada hal-hal yang realistis dianggap sebagai suatu masalah psikis serta berkaitan dengan anggapan harga diri yang rendah (Pomerantz dalam Spencer-Oatey, 2008, p. 96).

Kesimpulan

Berdasarkan tiga kategorisasi bentuk respon pujian, penutur berbahasa Indonesia dalam acara *Najwa Shihab* menggunakan bentuk penerimaan (*acceptance*) dan pengalihan pujian (*evasion/self-praise avoidance*) dalam merespon pujian. Sementara penutur berbahasa Inggris dalam acara *The Drew Barrymore Show* tidak menggunakan strategi pengalihan pujian (*evasion/self-praise avoidance*) dalam merespon pujian. Penutur berbahasa Inggris dalam acara tersebut menggunakan bentuk penerimaan (*acceptance*) dan penolakan (*rejection*) dalam merespon pujian. Selain kecenderungan perbedaan dalam bentuk respon pujian, penutur dalam kedua acara tersebut juga memiliki kecenderungan yang berbeda dalam beberapa strategi tindak tutur pragmatiknya. Penutur berbahasa Indonesia cenderung menggunakan strategi tindak tutur pragmatik tidak langsung. Sementara penutur berbahasa Inggris cenderung menggunakan strategi tindak tutur langsung, dan penggunaan bentuk

ujaran yang lebih ringkas dalam merespon pujian. Selain itu, tindak tutur dalam menerima pujian oleh penutur berbahasa Indonesia cenderung bersifat reflektif. Sementara tindak tutur penutur berbahasa Inggris cenderung bersifat ekspresif dalam menerima pujian. Perbedaan tersebut berkorelasi dengan perbedaan nilai sosial dan budaya penutur yang berbeda. Dalam masyarakat Indonesia, anggapan proses komunikasi yang baik, penghormatan terhadap lawan tutur, dan sopan santun dalam percakapan dilakukan secara tidak langsung serta memperbanyak basa basi. Sementara proses komunikasi yang baik dan sesuai tujuan tutur dalam budaya masyarakat Amerika cenderung dilakukan melalui proses tindak tutur langsung literal, ringkas, dan ekspresif.

Tentang Penulis

Mad Yahya menempuh studi Linguistik di Universitas Gadjah Mada. Ia menekuni kajian linguistik sosial, ekolinguistik, dan analisis wacana dengan sejumlah publikasi yang dapat diakses melalui profil *ResearchGate* dan *Google Scholar* miliknya. Sejak 2021, ia aktif sebagai pengajar di berbagai lembaga pendidikan dan saat ini menjadi bagian dari Serayu Institute, sebuah lembaga non-pemerintah yang berbasis di Wonosobo, Jawa Tengah. Ia dapat dihubungi melalui email madyahya19@gmail.com dan LinkedIn <https://www.linkedin.com/in/madyahya/>.

Daftar Pustaka

- Alghazo, S., Zemmour, S., Al Salem, M. N., & Alrashdan, I. (2021). A cross-cultural analysis of the speech act of congratulating in Kabyle and Jordanian Arabic. *Ampersand*, 8, 100075. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2021.100075>
- Andika, F., & Amin, M. F. (2022). Prinsip Kerja Sama (Cooperative Principle) dalam Tayangan Mata Najwa Episode “Ringkus Predator Seksual Kampus” (Kajian Pragmatik). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 17(4), 360–369. <https://doi.org/10.14710/nusa.17.4.360-369>
- Arum, I. M., Santosa, R., & Sumarlam, N. (2020). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Kontroversi Ancaman People Power Pascapilpres. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.31503/madah.v11i2.201>
- Barrymore, D. (2023). *The Drew Barrymore Show*. The Drew Barrymore Show. <https://www.thedrewbarrymoreshow.com/>

- Czerwionka, L., & Dickerson, S. (2022). Spanish and English compliment responses in discourse: An investigation of cross-cultural and L2 pragmatic norms. *Study Abroad Research in Second Language Acquisition and International Education*, 7(1), 88–115. <https://doi.org/10.1075/sar.21004.cze>
- Edi, M., & Yuvita. (2015). Aspek Pragmatik Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v9i1.75>
- El-Dakhs, D. A. S. (2021). Compliments and compliment responses in Egyptian and Saudi Arabic: A variational pragmatic comparison. *Pragmatics and Society*, 12(4), 537–566. <https://doi.org/10.1075/ps.18037.eld>
- Faisal, A. (2020, Desember 10). Mata Najwa jadi “talkshow” berita terbaik dalam Anugerah KPI 2020. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/1888708/mata-najwa-jadi-talkshow-berita-terbaik-dalam-anugerah-kpi-2020>
- Faradila, F. N., & Junining, E. (2020). Ilokusi Dalam Tindak Tutur Langsung Literal Pada Tokoh Sakakibara Kouichi Dalam Novel Another Karya Ayatsuji Yukito. *Hasta Wiyata*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.02>
- García-Gómez, A. (2022). Learning through WhatsApp: Students’ beliefs, L2 pragmatic development and interpersonal relationships. *Computer Assisted Language Learning*, 35(5–6), 1310–1328. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1799822>
- Herbert, R. (1989). *The ethnography of English compliments and compliment responses: A contrastive sketch*. John Benjamins.
- Ilmi, M., & Bachaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>
- Irwansyah, N. (2020). Strategi Kesantunan Pemandu Acara Mata Najwa pada Episode Cerita Para Juara: Kajian Pragmatik. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.31503/madah.v11i2.204>
- Iswatiningsih, D. (2016). Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tutur Perempuan Jawa. *PRASASTI: CONFERENCE SERIES*, (0), Article 0. <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.446>
- Jalilifar, A., & Hoseini, M. (2021). Cross-Cultural Study of Compliment Responses: A Pragmatic Analysis of a Persian and English Speech Act. *جستارهای زبانی*, ۱۲(۵), ۸۱–۱۰۹. <https://doi.org/10.52547/LRR.12.5.5>
- Kamsinah, K., Sain, Y., Aliah, N., & Natsir, N. (2022). Comparison of How Arabic and English Foreign Language Learners Compliment and Respond to

- Praises. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31849/reila.v4i2.9909>
- Mukminatien, N., & Patriana, A. W. (2005). Respon Pujian dalam Bahasa Indonesia oleh Dwibahasawan Indonesia-Inggris. *Bahasa dan Seni*, 33(2).
- Rahmayani, F. A. (2020). Cross Cultural Pragmatics: Compliment Response Strategy Used on the British and Indonesian Talk show. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i2.1541>
- Sari, D. F. (2019). *Penyutradaraan Program Talk Show "Rolling! Action!" Episode Casting Director dengan Pendekatan Interaksi Media Sosial* [Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://lib.isi.ac.id>
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik pada Anak Usia Dini. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2868>
- Spencer-Oatey, H. (2008). *Culturally Speaking Culture, Communication and Politeness Theory* (2 ed.). Continuum.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabetta.
- Syahri, N., & Emidar, E. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net TV sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/108991-019883>
- Wierzbicka, A. (2003). *Cross-cultural pragmatics: The semantics of human interaction*. De Gruyter.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Andi.
- Yule, G. (2018). *Pragmatik* (I. F. Wahyuni, Penerj.; 3 ed.). Pustaka Pelajar.